

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON
PERFORMING FINANCING, DAN DANA PIHAK KETIGA
TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH BANK UMUM
SYARIAH**

(Studi kasus Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode
2014-2018)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Reza Fernanda Afsinta

31401700138

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2021

SKRIPSI

**“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*,
dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah Bank*
Umum Syariah”**

(Studi kasus Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI Periode 2014-2018)

Disusun oleh:

Reza Fernanda Afsinta

Nim: 31401700138

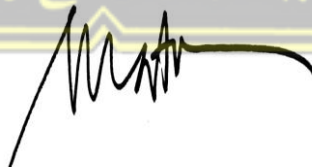
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
panitia sidang ujian penelitian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas

Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 05 Juli 2021

Pembimbing



Drs.Osmad Mutaher, M.Si

NIK. 210403050

“Pengaruh *Capital Adequace Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah”

(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018)

Disusun Oleh:

Reza Fernanda Afsinta

Nim : 31401700138

Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 23 juli 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



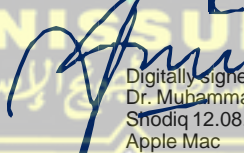
Drs. Osmad Muthaher, M.Si
NIK. 210403050

Penguji I



Judi Budiman, SE., MSc.Akt
NIK. 211403015

PengujiII



Dr. H.M. Ja'far Shodiq, SE,S.Si, M.Si, Ak, CA, CSRA, CSRS
NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Tanggal 23 Juli 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Fernanda Afsinta

NIM : 31401700138

Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 05 Juli 2021

Yang memberi pernyataan



Reza Fernanda Afsinta

NIM. 31401700138

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Fernanda Afsinta
NIM : 31401700138
Fakultas/ Prodi : Ekonomi/ Akuntansi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan Karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul :

“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah”

Saya menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dikelola dalam pangkalan data, dialihmediakan, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 05 Juli 2021

Yang memberi pernyataan



Reza Fernanda Afsinta

NIM. 31401700138

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.

(Q.S Ath- Thalaq : 2-3)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

(Q.S Al- Insyirah 6-7)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Skripsi ini adalah bagian dari Ibadahku kepada Allah SWT, karena kepadaNya kami menyembah dan kepadaNya kami mohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ungkapan terimakasihku kepada :

Papa Sularjono, mama Pasih Handayani, kakak saya Elsyia dan Candra, adik saya El Shaarawy dan El Nawla, serta keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam hidupku.

Bapak Drs.Osmad, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan sangat sabar untuk memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syari'ah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil sampel Bank Umum Syariah, periode 2014 s.d 2018. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Semakin tinggi CAR maka berdampak pada meningkatnya pembiayaan *murabahah*. Pengujian berikutnya, *Non Performing Financing* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Semakin kecil NPF maka semakin tinggi kerugian yang ditanggung akibat terjadinya pembiayaan *murabahah*. Pengujian berikutnya, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Semakin tinggi DPK maka semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah.

Kata kunci: Pembiayaan *Murabahah*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Capacity Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), and Third Party Funds (DPK), to Murabaha Financing of Islamic commercial Banks. This research is a quantitative research. This study took a sample of Islamic Commercial Bank, 2014-2018 period. Based on the tests that have been done, it can be said that the Capital Adequacy Ratio has a negative and significant influence on Murabahah Financing. The higher the CAR, the impact on the increase in murabaha financing. The next test, Non-Performing Financing has a negative and significant effect on Murabahah Financing. The smaller the NPF, the higher the losses incurred due to murabahah financing. The next test, it can be concluded that Third Party Funds have a positive and significant influence on Murabaha Financing. The higher the TPF, the higher the murabahah financing disbursed by Islamic Commercial Banks.

Keywords: *Murabahah Financing, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, and Thirad Party Fund.*

INTISARI

Pembiayaan murabahah merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan system jual beli dalam bentuk piutang dimana harga dan keuntungan sudah disepakati oleh penjual dan nasabah pada awal akad. Disisi lain pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling diandalkan oleh bank umum syariah untuk mendapatkan pendapatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014 sampai 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 70 (selama periode 2014-2018). Analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequace Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah (hipotesis ditolak), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah (hipotesis diterima), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah (hipotesis diterima).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, karunia, dan anugrah-NYA. Shalawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, teman, dan seluruh umat islam. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan syukur Alhamdulillah tiada terkira atas anugrah yang telah diberikan kepada peneliti selama ini sehingga dapat menyelesaikan usulan peneliti untuk skripsi dengan judul “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah*” dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan mencapai serajat Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak dukungan dan bantuan dari banyak pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan laporan ini, kepada:

1. Allah SWT
2. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunisa, SE., MSi., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si selaku ketua jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Drs. Osmad Muthaher, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik dalam

penyusunan skripsi ini dengan baik dan sabar yang sangat memberikan banyak manfaat bagi penulis.

5. Orang tua tercinta yang selalu ada, memenuhi semua kebutuhan, membrikan motivasi, dukungan arahan yang tentu sangat berguna. Terimakasih atas semua kasih sayang dan motivasi yang telah engkau berikan agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan mengangkat derajat ibu dan bapak.
6. Kakak saya mba Dita dan mas Candra, Keponakan saya El shaarawy dan El Nawla yang selalu membuat saya ceria dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
7. Sahabat saya Brilliant, Mia, Mira, Lala, Lina, Mustika, Re, Diah Ayu, Agung, Ical, Amel, Aisyah, dan Sus yang selalu mendukung dan mendengarkan keluh kesah saya.
8. Seluruh keluarga besar akuntansi Unissula 2017 yang selalu mendukung dan mendoakan satu sama lain. Semoga sukses untuk kita semua.
9. Kelas E3 Akuntansi 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan motivasi dan dukungan.
10. Teman-teman organisasi jurusan akuntansi yang mendukung saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala

kerendahan hati, penulis berharap semoga penulis Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Semarang, 05 Juli 2021
Yang menyatakan



Reza Fernanda Afsinta

NIM. 31401700138



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Theory Stewardship.....	11
2.1.2 Theory Agency.....	12
2.2 Variabel Peneliti.....	14
2.2.1 Variabel Dependen.....	14

2.2.2	Variabel Independen	18
2.3	Penelitian Terdahulu.....	23
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan hipotesis	27
2.4.1	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pembiayaan murabahah.....	27
2.4.2	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan murabahah.....	28
2.4.3	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah.....	29
2.5	Kerangka Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Jenis Data	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.4	Metode Pengumpulan Data	34
3.5	Definisi Operasional Variabel	35
3.6	Teknik Analisis.....	38
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3	Analisis Regresi Berganda.....	42
3.6.4	Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....		46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2	Analisa Data	49
4.2.1	Analisis statistik Deskriptif	49
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.3	Analisis Regresi Berganda	57
4.2.4	Uji Hipotesis	60
4.3	Pembahasan (Interpretasi)	64
BAB V PENUTUP.....		71

5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Keterbatasan Peneliti.....	73
5.3	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah.....	3
Tabel 1.2 Reseach Gap.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	47
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	48
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Table 4.7 Hasil Sebelum Transformasi Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser	55
Table 4.8 Hasil Sesudah Transformasi Uji Heteroskedastisitas-Ln.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi.....	57
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda	58
Table 4.12 Hasil Uji Statistik F.....	60
Table 4.13 Hasil Uji Statistik t.....	61
Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
Tabel 4.15 <i>Capital Adequace Ratio</i> (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah 2014-2018	66
Tabel 4.16 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah 2014-2018	68
Tabel 4.17 Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah 2014- 2018.....	71

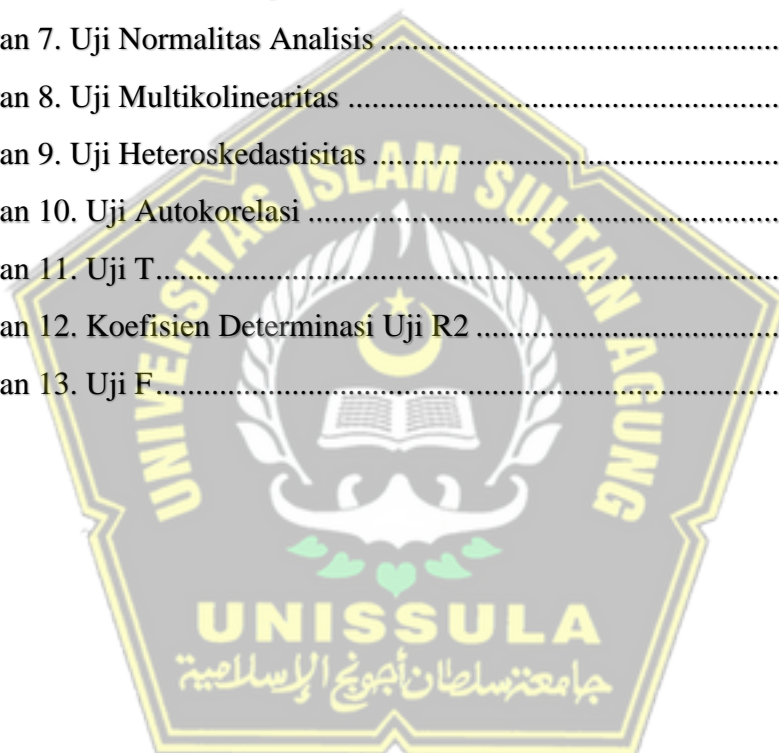
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model keraangka pemikiran teoritis.....	31
Gambar 4.1 <i>Capital Adequace Ratio</i> (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah 2014-2018	65
Gambar 4.2 <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah 2014-2018	68
Gambar 4.3 Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah 2014-2018.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah	80
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian Variabel Capital Adequace Ratio (CAR) ..	80
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian Non Performing Financing (NPF).....	83
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)	85
Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Pembiayaan Murabahah	87
Lampiran 6. Statistik Deskriptif.....	90
Lampiran 7. Uji Normalitas Analisis	90
Lampiran 8. Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas	92
Lampiran 10. Uji Autokorelasi	93
Lampiran 11. Uji T.....	93
Lampiran 12. Koefisien Determinasi Uji R2	94
Lampiran 13. Uji F.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW, dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan, pembayaran, lalu lintas keuangan dengan sistem pengoperasiaanya disesuaikan berdasarkan prinsip syariat islam. Bank syariah dibedakan mejadi dua, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah islam (Muhamad, 2005). Bank syariah muncul karena sistem dari Bank konvensional yang bertolak belakang dengan prinsip islam atau syariah, sistem yang bertolak belakang tersebut adalah adanya sistem bunga atau lebih dikenal dengan riba. Pada perbankan syariah kegiatan yang dilakukan tentunya tidak menggunakan bunga baik dari pihak bank yang membebankan bunga kepada nasabah ataupun pihak bank yang memberikan bunga kepada nasabah, namun sistem yang digunakan tersebut yaitu berasal dari imbalan baik yang diterima bank syariah maupun imbalan yang dibayarkan kepada nasabah.

Sistem pembiayaan dalam bank tersebut ialah kegiatan sangat penting karena dengan pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan bank syariah. Beberapa akad dalam kegiatan pembiayaan bank syariah, produk dengan akad murabahah dari awal kemunculan perbankan syariah hingga saat ini tetap menjadi produk yang diminati oleh nasabah. Untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan serta menarik nasabah, Bank Syariah mengembangkan produk pembiayaan murabahah. Produk pembiayaan murabahah

ini akan membuka peluang perekonomian di sektor riil dan sektor pembiayaan yang sesuai dengan konsep syariah.

Dasar Hukum Murabahah didalam al-Hadits yang menjelaskan tentang transaksi jual-beli murabahah: “Artinya: Dari Muhammad, tidak bahaya (menjual harga) sepuluh dengan sebelas, dan dia mengambil untung sebagai nafkah. Dan bersabda Nabi saw kepada Hindun: “Mengambililah engkau pada apa-apa yang mencukupi bagimu dan anakmu dengan sesuatu yang baik.” (HR. Bukhari, Kitab Al Buyu)”.

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan perbankan syariah berupa transaksi jual beli barang sebesar harga perolehan dan *margin* keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Chendrawan, 2016). Pembiayaan murabahah yang telah disalurkan oleh bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank maupun eksternal. Dari sisi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi besaran pembiayaan yang disalurkan adalah lingkungan bisnis, dimana di dalamnya berkaitan dengan kondisi ekonomi makro dan kondisi ekonomi mikro serta kondisi ekonomi internasional. Di sisi lain, faktor internal perusahaan juga mempengaruhi jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan untuk melihat kondisi internal perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan diantaranya aspek modal, aspek rentabilitas, dan aspek pembiayaan bermasalah.

Sebagia salah satu sorota pada produk murabahah di bank syariah yaitu terkait dengan risiko penolakan nasabah. Pada teorinya, nasabah berhak menolak barang yang akan dibeli jika terjadi ketidaksesuaian, namun bank syariah

menghindari risiko ini dengan adanya uang muka atau jaminan, sehingga nasabah mau tidak mau harus membeli barang tersebut. Dapat dilihat adanya ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan yang terjadi. Pada produk murabahah di bank syariah, ada hal yang disebut dengan mark up. Mark up ini adalah kelebihan harga dari harga kontan yang dianggap sebagai laba untuk pihak bank. Di bank konvensional, konsep mark up ini terkenal dengan nama bunga, yang membedakan keduanya adalah konsep di bank konvensional nasabah tidak mengetahui pasti jumlah yang harus dibayar karena harus menyesuaikan dengan suku bunga, namun pada bank syariah penambahan tersebut sudah disepakati diawal. "Sebagian pihak berpendapat bahwa konsep mark up pada murabahah sangat mirip dengan riba karena berpegang pada pendapat yang tidak menyetujui jual beli yang harga kreditnya lebih besar daripada harga kontan". (Siti n.d.). Bank syariah dalam melaksanakan pembiayaan perlu memperhatikan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Tabel 1.1

Data Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	DPK (milyar)	Pembiayaan Murabahah (milyar)
2014	256,80	41,25	207.883	107.862
2015	277,09	37,58	222.693	90.911
2016	289,85	33,45	235.426	172.679
2017	294,88	30,75	270.931	149.157

2018	316,52	30,33	273.321	173.700
------	--------	-------	---------	---------

Sumber: Stastitika perbankan syariah Desember 2014-2018

Jika dilihat dari tabel Dilihat dari tabel diatas dapat dilakukan analisis pengaruh CAR, NPF, DPK terhadap pembiayaan murabahah. Pada bulan Desember tahun 2014 rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 256,80% dengan total pembiayaan murabahah yang disalurkan sebesar 107.862, pada tahun 2015 rasio kecukupan modal (CAR) mengalami kenaikan menjadi 277,09% namun total pembiayaan murabahah menurun menjadi Rp. 90.911, pada tahun 2016 rasio kecukupan modal (CAR) meningkat menjadi 289,85% dengan total pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp. 172.679, dan pada tahun 2017 rasio kecukupan modal (CAR) dengan total pembiayaan murabahah menurun menjadi Rp. 149.157, kemudian tahun 2018 CAR naik menjadi 316,52% dengan total pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp. 173.700.

Pada tahun 2014 rasio Non Perfoming Financing (NPF) adalah sebesar 41,25% dengan total pembiayaan murabahah yang disalurkan adalah Rp. 107862, tahun 2015 rasio Non Perfoming Financing (NPF) menurun menjadi 37,58% tetapi total pembiayaan murabahah juga menurun menjadi Rp. 90.911, pada tahun 2016 rasio Non Perfoming Financing (NPF) menurun sebesar 33,45% total pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp. 172.679, dan tahun 2017 rasio Non Perfoming Financing (NPF) menurun menjadi 30,75% dengan total pembiayaan murabahah menurun menjadi Rp. 149.157, untuk tahun 2018 rasio Non Perfoming Financing (NPF) turun menjadi 30,33% dengan total pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp. 173.700.

Sebagian besar Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat kita lihat pada bank syariah tahun 2014-2018 terus mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2014 sebesar Rp. 207.883 sedangkan pada tahun 2018 sudah mencapai Rp. 273.321 hal ini mencerminkan bahwa perlahan pembiayaan murabahah pada bank syariah keberadaannya dimintai oleh masyarakat, hanya saja keberadaan pembiayaan murabahah bank syariah ini belum mengalami kestabilan penuh. Ada 3 faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah sebagai berikut.

Faktor pertama, Menurut (Andhika & Riyadi, 2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki bank. Dalam perusahaan perbankan, segala proses produksi dapat berlangsung apabila memiliki sejumlah modal yang memadai. Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasi bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Faktor kedua, *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syari'ah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet (Kusumaningtias, 2014). Semakin tinggi NPF, semakin tinggi resiko yang

dihadapi bank. NPF yang tinggi akan menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga pembiayaan murabahah yang akan disalurkan menjadi semakin sedikit. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah kerugian yang ditanggung akibat resiko kredit, sehingga akan semakin tinggi jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh bank .

Komponen lain yang mempengaruhi pembiayaan murabahah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat yang terdiri dari simpanan deposito, simpanan tabungan, dan simpanan giro. Sumber dana ini ialah sumber dana terpenting bagi aktivitas operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencairan dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya (Destiana, 2016). Dana pihak ketiga berfungsi sebagai perantara keuangan atau *financial intermediary* sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun suatu bank merupakan satu barometer dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, sehingga pertumbuhan DPK menunjukkan kecenderungan yang menurun, maka dapat memperlemah kegiatan operasional bank. Semakin banyak DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin banyak pembiayaan murabahah yang dapat disalurkan oleh bank syariah.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu mengindikasikan adanya *Research Gap* dari variabel-variabel independen yang mempengaruhi pembiayaan murabahah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Research Gap

Variabel	Peneliti	Hasil peneliti
Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap pembiayaan murabahah	(Azizah, 2015)	Berdasarkan uji parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah
	(Nissa, 2017)	Berdasarkan uji parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah
Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	(Nissa, 2017)	Berdasarkan uji parsial <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah

terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>	(Azizah, 2015)	Berdasarkan uji parsial <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>
--------------------------------------	----------------	---

Penelitian ini mengacu pada penelitian oleh (Nissa, 2017) berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan *murabahah*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat temuan bahwa ada faktor lain yang juga menginteraksi pembiayaan *murabahah*, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar yang diandalkan oleh bank. Dana simpanan pada bank juga dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank. Oleh karena itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi tingkat pembiayaan *murabahah*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Pembiayaan murabahah bank umum syariah?
3. Apakah Dana Pihak ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah bank umum syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan wacana bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembiayaan murabahah bank syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian dalam bidang pembiayaan murabahah bank syariah di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bahan wacana sehingga dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai pembiayaan murabahah bank syariah di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi, bahan wacana mengenai pembiayaan murabahah dan perkembangan bank syariah yang ada di Indones



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory Stewardship

Stewardship teori dapat digunakan sebagai pendukung produk pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga perbankan. Peran bank syariah sebagai *Stewardship* yang memberikan wewenang kepada nasabah sebagai perincian untuk memilih dan menggunakan pembiayaan yang nantinya dapat mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* . Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini adalah didasarkan pada hubungan antara pembiayaan (bank Syariah) dengan pengelola pembiayaan (nasabah) sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan . Bank syariah selaku steward akan melakukan apa yang diinginkan oleh nasabah atau principa .

Kebutuhan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan atau modal kerja akan dibantu oleh bank syariah dengan menawarkan berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dan melakukan apa yang diinginkan oleh nasabah terkait dengan pembiayaan . Namun, bank syariah tidak melupakan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mendapatkan laba dari aktivitas operasinya . Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Mizan, 2017) yang menyatakan peran pembiayaan dapat membantu mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi pihak yang bersangkutan .

Menurut Slamet dan Agung dalam (Mizan 2017) Teori *Stewardship* merupakan teori yang dicetuskan oleh Danoldson dan Davis, teori ini

mengambarkan situasi dimana para manajer yang memiliki motivasi dalam bekerja, tidak hanya karena tujuan individu tetapi lebih memprioritaskan pada kepentingan organisasi . Dasar dari teori ini yaitu psikologi dan sosiologi yang ditujukan untuk memotivasi para eksekutif sebagai steward untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal tanpa mengesampingkan tujuan organisasinya untuk mencapai target yang telah ditentukan .

2.1.2 Theory Agency

Menurut Jansen dan Meckling dalam (Mizan, 2017) *Agency* teori menjelaskan bahwa adanya sebuah perusahaan terdapat dua atau lebih pihak yang saling berinteraksi, dimana salah satu pihak disebut pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. *Principal* dapat disebut dengan pemegang saham, sedangkan *agent* merupakan manajemen yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjelaskan perusahaan. *Principal* bertanggung jawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati antara kedua pihak (pembeli dan penjual).

Hubungan yang terjadi pada agensi ini muncul pada saat perbankan syariah yang bertindak sebagai agen dan para nasabah yang bertindak sebagai principal .

Dimana pihak agen harus mampu menjaga likuiditas perbankan dengan baik, supaya pihak bank syariah dapat memenuhi seluruh kewajiban yang mendadak .

Dengan kemampuan perusaha yang dapat menjaga dengan baik tingkat likuiditasnya, maka tingkat kepercayaan dari pihak nasabah akan tetap bertahan

bahkan akan meningkat jika memang pihak bank syariah mampu menjaga likuiditasnya dengan baik .

Pihak nasabah atau pemilik dana memiliki peran yang sangat penting, karena dengan adanya kepercayaan kepada perbankan maka para nasabah akan dengan mudah memilih bank syariah untuk menitipkan dana dan para investor juga akan meningkatkan minat untuk kepemilikan yang lebih untuk perbankan yang mampu menjaga likuiditasnya dengan baik . Dengan demikian maka pihak bank syariah dapat menjaga kepercayaan dan juga dana yang masuk dari para nasabah untuk dikelola atau dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari .

Perbankan syariah tidak lepas dari kinerja pihak manajemen untuk mendapatkan *retrun* yang diharapkan yang bertujuan untuk mengendalikan langkah manajemen. Para manajer yang ada pada perbankan syariah diarahkan agar tidak mementingkan kepentingan pribadinya, melainkan pihak manajer diharapkan memiliki kesetaraan antara kepentingan pribadi para manajer dan juga kepentingan bank syariah.

Capital Adequace Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang dimiliki bank syariah dalam memenuhi kebutuhan atau kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi kemampuan bank syariah dalam memenuhi kewajiban. Disini pihak manajemen berkewajiban untuk dapat mengelola modal dengan baik yang dimiliki pihak bank syariah yang bertujuan untuk memberi keuntungan, supaya tingkat kepercayaan nasabanya kepada pihak bank syariah tetap terjalin.

Non Performing Financing (NPF) yang tinggi di dalam bank syariah merupakan salah satu faktor penyebab pihak manajemen kurang melakukan pengawasan terhadap para calon penerima dana pembiayaan. Pihak manajemen harus dapat menentukan prosedur yang tepat untuk dapat terhindar dari hal tersebut. Semaksimal mungkin pihak internal bank syariah mampu mengatasi pembiayaan yang bermasalah, hal itu dikarenakan sebuah pembiayaan merupakan asset beresiko yang dimiliki oleh bank syariah.

Dana Pihak Keriga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas yang terdiri dari giro, deposit, dan tabungan . Pihak *principle* lebih menginginkan dana tersebut digunakan untuk disalurkan menjadi pembiayaan murabahah guna untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Namun pihak agen lebih mengetahui kebutuhan yang harus dipenuhi oleh bank, sehingga diperlukan siskusi untuk menentukan keputusan yang akan dipilih.

2.2 Variabel Peneliti

2.2.1 Variabel Dependen

1. Pembiayaan Murabahah

Kata murabahah diambil dari bahasa arab *ribh* (*ar-ribhu*) yang artinya “keuntungan, kelebihan, atau tambahan”. Sedangkan secara istilah, murabahah merupakan akad jual beli antara bank dengan nasabah, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga jual tersebut disetujui oleh nasabah (Pasha n.d.).

Murabahah menurut (Salma Fathiya Ma'arifa & Budiyo, 2019) adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan nasabah. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts* karena dalam *murabahah* ditentukan beberapa *required rate profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh), karena dalam definisinya disebut adanya kebutuhan adanya keuntungan yang disepakati, karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberitahu nasabah tentang harga pembelian barangnya dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada pembiayaan tersebut . Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli dimana bank berfungsi sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan penentuan harga jual yaitu harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan, sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah .

a. Rukun Murabahah

Menurut mazhab Hanafi rukun jual beli adalah *ijab* dan *qabul* yang menunjukkan adanya pertukaran atau kegiatan saling memberi yang menempati kedudukan *ijab qabul* tersebut .

Dengan kata lain dalam rukun ini akad merupakan kegiatan yang menunjukkan keridhaan dengan adanya pertukaran dua harta milik, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Menurut ulama *jumhur* ada empat rukun dalam jual beli, yaitu : orang yang menjual, orang yang membeli, *sighat*, dan barang atau sesuatu yang diakadkan.

Keempat rukun ini disepakati dalam setiap jenis jual beli (Wiroso, 2005) .

b. Syarat Murabahah

Menurut (Wiroso, 2005) dalam murabahah terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi . Antara lain:

1. Mengetahui harga awal (Harga pembelian). Syarat ini meliputi semua transaksi yang terkait dengan murabahah, seperti pelimpahan wewenang (*tauliyah*), kerja sama (*isyarak*) dan kerugian (*wadhi'ah*), karena semua transaksi ini berdasar pada harga pertama yang merupakan modal. Jika tidak mengetahuinya, maka jual beli tersebut tidak sah hingga ditempat transaksi dan gugurlah transaksi tersebut .
2. Mengetahui besarnya keuntungan. Mengetahui jumlah keuntungan adalah keharusan, karena itu merupakan bagian dari harga, sedangkan mengetahui harga adalah syarat syahnya jual beli .
 - a. Modal hendaklah berupa komoditas yang memiliki kesamaan dan sejenisnya seperti benda-benda yang ditakar, ditimbang, dan dihitung .
 - b. Sistem murabahah dalam harta *riba* hendaknya tidak menisbatkan *riba* tersebut terhadap harga pertama .

- c. Transaksi pertama haruslah sah secara syara' jika transaksi pertama tidak sah, maka tidak boleh dilakukan jual beli secara murabahah .
- d. Orang yang berakad harus berakal dan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah .
- e. Barangnya harus ada .
- f. Barangnya berupa harta yang jelas harganya .
- g. Barang yang diperjual belikan adalah milik sendiri . Akan tetapi pelaksanaannya dapat diwakilkan .
- h. Jual beli dianggap sah jika akad terhindar dari enam aib yaitu: ketidakjelasan adanya barang, adanya pemaksaan, pemberian batas waktu, adanya penipuan, adanya bahaya dan syarat-syarat yang merusak .

Presentase pembiayaan *murabahah* dihitung dengan membandingkan antara jumlah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan dengan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank maka dapat dirumuskan sebagai berikut (Devi Kusnianingrum, 2016).

$$\text{Pembiayaan murabahah} = \frac{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}$$

2.2.2 Variabel Independen

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana dari sumber diluar bank seperti dana masyarakat berupa tabungan, giro, deposito dan lainnya (Dendawijaya, 2009) .

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri (Andhika et al. 2018). Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. CAR dapat diperoleh dengan membagi total modal dengan asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Kecukupan modal ini merupakan indikator kemampuan bank yang menutupi penurunan aktiva yang terjadi sebagai akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing- masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masingmasing bobot risiko aktiva tersebut (Nurbaya, 2013).

Untuk mengetahui besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank, menurut (Andhika et. al. 2018) CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2. *Non Performing financing* (NPF)

Non performing financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut (Kusumaningtyas, 2014) pengendalian biaya mempunyai hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan, sehingga semakin rendah tingkat pembiayaan bermasalah (ketat kebijakan kredit) maka akan semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, dan sebaliknya. Semakin ketat kebijakan kredit/analisis pembiayaan yang dilakukan bank (semakin ditekan tingkat NPF) akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat turun.

Menurut (Ismail, 2011) *Non performing Financing* (NPF) merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian secara kuantitatif terlihat dari

kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran secara kualitatif dapat dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur .

Menurut (Yulistiana, 2018) *Non performing Financing* (NPF) adalah salah satu resiko yang dihadapi oleh bank yaitu resiko yang tidak terbayangkan pembiayaan yang telah diberikan sehingga disebut dengan resiko pembiayaan . Resiko pembiayaan umumnya muncul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah . Ada beberapa pembiayaan yang bermasalah antara lain:

- a. Pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum dicapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank .
- b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas .
- c. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembiayaan bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan .
- d. Pembiayaan dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup membayar kembali pembiayaan, sehingga belum memenuhi target yang diinginkan oleh bank .

- e. Pembiayaan dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau potensi kerugian di perusahaan nasabah, sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas .
- f. Pembiayaan golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak .

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki . Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan resiko yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi bank .

Untuk mengetahui besarnya *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank, maka diperlukan suatu ukuran. Bank Indonesia menginstrusikan perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) dalam laporan keuangan perbankan nasional menurut (Antonio, 2001) tentang perhitungan rasio keuangan bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito (Koranti, 2008). Dana pihak ketiga yang

dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank .

Dana Pihak Ketiga merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu . Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90%) .

Dana simpanan pada bank syariah juga sedapat mungkin mampu dimanfaatkan oleh bank untuk kegiatan operasional bank syariah (Fauzan, 2017). Menurut (Arthesa, Ade 2006) Produk dana yang terdapat pada perbankan syariah, yaitu:

a. Giro *Wadi'ah*

Giro *wadi'ah* merupakan penitipan dalam bentuk rekening atau giro antar pihak bank mempunyai uang lebih dari pihak yang diberi kepercayaan, dengan tujuan menjaga keselamatan, keutuhan uang dan keamanan.

b. Tabungan *wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* merupakan penitipan uang dalam bentuk tabungan antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan, dengan tujuan menjaga keselamatan dan keutuhan uang tersebut.

c. Tabungan *mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah akad dalam bentuk antara pihak penyimpanan dana dengan bank untuk memperoleh pendapatan .

Pendapatan tersebut dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati bersama .

d. Deposit *mudharabah*

Deposit *mudharabah* adalah akad dalam bentuk deposito antara penyimpanan dana dengan pihak bank untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan tersebut dibagi berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati bersama .

Dana pihak ketiga dapat dinotasikan sebagai berikut:

$$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = \text{Tabungan} + \text{Deposit} + \text{Giro}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang menjadi acuan, bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Peneliti
1.	(Fauzan, 2017)	Variabel Independen: -Dana Pihak Ketiga (DPK) -Modal Sendiri Variabel Dependen: -Pembiayaan Murabahah	- Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. - Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap

			pembiayaan murabahah.
2.	(Vien et al., 2015)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak Ketiga (DPK) - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - Modal Sendiri - Marjin Keuntungan <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pembiayaan Murabahah 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan uji parsial, DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah - Berdasarkan uji parsial, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah - Berdasarkan uji Parsial, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah - Sedangkan variabel Modal sendiri dan Marjin Keuntungan berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah
3.	(Chendrawan, 2016)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sertifikat Waidah Bank Indonesia (SWBI) - Jumlah Uang Beredar - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) - Inflasi <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pembiayaan Murabahah 	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan uji parsial variabel SWBI tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah - Berdasarkan uji parsial variabel Inflasi berpengaruh

			<p>positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan uji parsial variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah - Berdasarkan uji parsial variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah
4.	(Rafii, 2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak ketiga (DPK) - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - Bi Rate - <i>Financing To Deposit Ratio</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Murabahah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dana Pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah. - Bi Rate berpengaruh positif signifikan terhadap

			<p>pembiayaan murabahah.</p> <p>- <i>Financing To Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah</p>
5.	(Nahwari, 2017)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) - <i>Retrun On Asset</i> (ROA) <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Murabahah 	<p>- Berdasarkan uji parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Retun On Asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah</p>
6.	(Nissa, 2017)	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) - <i>Non Performing Financing</i> (NPF) <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan Murabahah 	<p>- Berdasarkan uji parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Non Performing Financing</i> (NPF)

			berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.
--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan hipotesis

2.4.1 Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap pembiayaan murabahah.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain- lain. Rasio CAR diperoleh dari perbandingan antara modal yang dimiliki dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Rafii, 2018), dengan demikian semakin tinggi CAR yang dimiliki bank syariah akan memberikan keluasaan manajemen untuk meningkatkan pembiayaan murabahah kepada mitra bisnis .

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nissa, 2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan pada pembiayaan murabahah .

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1: CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah

2.4.2 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap pembiayaan murabahah.

Non performing financing (NPF) merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat resiko pembiayaan. Nilai NPF dapat dikatakan cerminan untuk sejauh mana bank mampu mengelola kebijakan dan melakukan pengendalian dalam penyaluran pembiayaan yang diberikan . Semakin besar NPF menunjukkan bahwa semakin tinggi kerugian yang ditanggung akibat terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah yang besar akan menyebabkan kecilnya penyaluran kredit, karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar, sehingga pembiayaan murabahah yang akan disalurkan semakin kecil. Sebaliknya jika NPF rendah maka pembiayaan bermasalah yang dialami semakin kecil dan penyaluran pembiayaan akan semakin meningkat (Chendrawan, 2016)

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nissa, 2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan pada pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah.

2.4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan murabahah.

Dana Pihak Ketiga merupakan seluruh dana yang dihasilkan dari produk bank syariah berupa giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, dan deposito. Pertumbuhan bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat .

Pembiayaan adalah salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada dana pihak ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan murabahah tentunya juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan DPK karena dengan semakin meningkat DPK yang dikumpulkan bank syariah maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat. Sehingga hubungan DPK terhadap pembiayaan murabahah adalah signifikan positif. Jadi jika jumlah DPK meningkat maka pembiayaan murabahah yang diberikan oleh bank syariah juga meningkat (Rafii, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2017) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah di Bank Umum Syari'ah

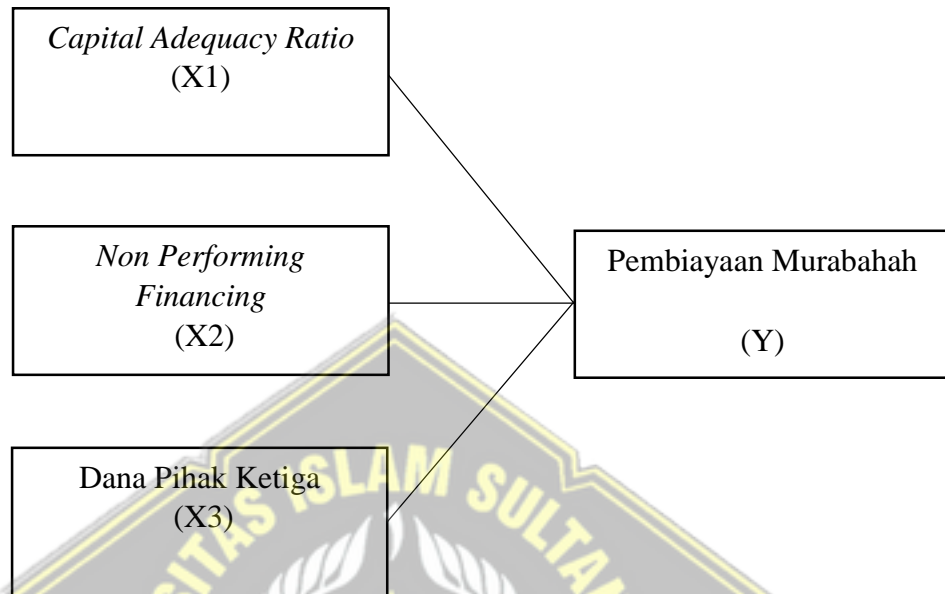
2.5 Kerangka Penelitian

Pembiayaan murabahah menjadi pembiayaan yang mendominasi pembiayaan di bank syariah. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor . Diantara sekian banyak, beberapa faktor yang diduga berpengaruh adalah *Capital Adequace ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan pada pengembangan model penelitian diatas, dan penelitian terdahulu, dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabaha adalah *Capital Adequace ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) .



Gambar 2.1
Model keraangka pemikiran teoritis



Keterangan:

X1= Variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2= Variabel independen *Non Performing Financing* (NPF)

X3= Variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK)

Y = Variabel dependen Pembiayaan Murabahah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data dengan bentuk angka yang mampu dipahami dengan suatu hitungan. Menurut (Sugiyono, 2013) Penelitian kuantitatif merupakan metode berdasarkan pada filsafat positivisme, ditunjukkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis .

3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung dari sumber utama, dimana data tersebut bersifat historis yaitu data yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Laporan laba rugi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama tahun 2014 sampai 2018. Sumber penunjang lainnya yaitu berupa jumlah yang dibutuhkan dalam penelitian dan sumber-sumber lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Jenis data ini berupa dokumen karena data yang diambil penulis berupa laporan keuangan Bank Umum syariah (BUS) yang tersedia pada bank.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) . Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan .

Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang telah terdaftar pada OJK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) tersebut terdaftar di Bank Indonesia periode 2014-2018;
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan secara rutin mempublikasi laporan keuangan selama periode 2014-2018;
- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian sampel selama periode 2014-2018.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan studi pustaka dan internet research.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dapat digunakan sebagai landasan teorinya . Atau dengan menggunakan fasilitas atau sarana perpustakaan untuk melengkapi data yang sudah ada (Rafii, 2018). Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

2. Internet Research

Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjaman di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu, oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Agar peneliti ini dapat terlaksana sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian yang termuat dalam operasionalisasi variable peneliti. Sesuai dengan peneliti yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah, maka terdapat dua variabel yang digunakan peneliti ini adalah:

a. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependen yang di gunakan ialah pembiayaan murabahah.

b. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan ataupun mempengaruhi variabel dependen. Pada riset ini variabel independen yang dipilih adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) .

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1 Definisi
Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep	Rumus
1.	Pembiayaan Murabahah	Murabahah menurut (Janah, 2018) adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (<i>margin</i>) yang disepakati oleh penjual dan nasabah.	$\text{Pembiayaan murabahah} = \frac{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}$
2.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Digunakan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$

		modal yang dimiliki oleh bank, mampu mengcover kerugian (Andhika et al. 2018)	
3.	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Menurut <i>Non performing Financing</i> (NPF) adalah salah satu resiko pembiayaan yang tidak terbayangkan pembiayaan yang telah diberika (Chendrawan, 2016).	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
4.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank (mencapai	$\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit}$

		80%-90%) (Fauzan, 2017).	
--	--	---------------------------------	--

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif berupa angka. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian .

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai persyaratan analisis data. Sebelum mengelolah data, dilakukannya uji normalitas dilakukan model penelitian yang diajukan. Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013) . Data yang terdistribusi normal merupakan data yang baik dan dapat membuktikan bahwa model penelitian ini layak. Uji statistik yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas. *Kolmogorov smirnov monte carlo test* menjadi metode dalam uji normalitas pada penelitian ini. Model analisis regresi yang baik yaitu berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, sehingga seberapa data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali, 2013) Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov monte carlo test*, dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika hasil signifikansi *Kolmogorov-Smirnov monte carlo test* menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) berdistribusi normal .
2. Jika hasil signifikansi *Kolmogorov-Smirnov monte carlo test* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_A) data tidak terdistribusi secara normal .

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah tahap kedua untuk melengkapi uji hipotesis klasik dan memperoleh hasil yang baik. Tujuan uji multikolinieritas ialah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam regresi berganda (Chendrawan, 2016). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak ada korelasi antara variabel independen. Regresi bebas dari masalah multikolinearitas terjadi jika nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10% (0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka akan terjadi agresi tanpa uji multikolinieritas merupakan tahap kedua untuk melengkapi uji hipotesis klasik dan memperoleh hasil yang baik . Multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* $\leq 10\%$ dan nilai (VIF) ≥ 10 , maka akan terjadi multikolinearitas antara variabel independen .
2. Jika nilai *Tolerance* $\geq 10\%$ dan nilai (VIF) ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen .

3. Uji Heteroskedastisitas

Langkah selanjutnya uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamat yang lain terjadi dalam model regresi (Ghozali, 2013). Apabila varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013). Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dengan dilakukan uji Durbin-watson dapat diketahui ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013). Dengan kriteria sebagai berikut :

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq d \leq du$

Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Sumber : (Ghozali, 2013)

Keterangan :

dl : Batas bawah DW

du : Batas atas BW

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen (Nahwari, 2017). Keakuratan hubungan antara pembiayaan *murabahah* (variabel dependen) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) (variabel Independen).

Dimana:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y= Pembiayaan *murabahah*

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X1= CAR

X2= NPF

X3= DPK

e = variabel gangguan

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Nahwari, 2017). Uji signifikansi F dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Jadi perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah :

- a. Jika signifikan $F < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
- b. Jika signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti model persamaan penelitian ini tidak layak.

2. Uji Statistik t

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai suatu hal yang dituntut untuk menjelaskan dan melakukan pengecekan. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang akan diteliti.

Uji statistik T biasanya digunakan untuk menguji hipotesis satu sampai dengan hipotesis terakhir. Uji statistik T ini biasanya juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam pengujian T oarsial ini terdapat beberapa langkah antara lain :

1. Perumusan Hipotesis

- a. Pengaruh *Capital Adequace Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah

H₀₁: Apabila $\beta \leq 0$, artinya *Capital Adequace Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

H_{a1}: Apabila $\beta > 0$, artinya *Capital Adequace Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.

- b. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah

H₀₂: Apabila $\beta \leq 0$, artinya *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

H_{a2}: Apabila $\beta > 0$, artinya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.

- c. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah

H₀₃: Apabila $\beta \leq 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

H_{a3}: Apabila $\beta > 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu 5% (0,05).

3. Menentukan kriteria penerima/ penolakan H₀, yakni dengan melihat nilai signifikan :

a. Hipotesis Positif

- Jika signifikan $< 5\%$, t hitung $> t$ tabel dan nilai koefisien β positif maka H_0 ditolak H_z diterima
- jika signifikan $> 5\%$, t hitung $< t$ tabel dan nilai koefisien β positif/ negatif maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

b. Hipotesis Negatif

- Jika signifikan $< 5\%$, t hitung $> t$ tabel dan nilai koefisien β negatif maka H_0 ditolak H_z diterima
- jika signifikan $> 5\%$, t hitung $< t$ tabel dan nilai koefisien β positif/ negatif maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square berada diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen sangat terbatas apabila nilai R^2 kecil. Variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen jika nilainya mendekati satu. Niali R square dianggap bernilai 0 apabila dalam uji empiris didapat nilai R square negatif (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequace Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah, sedangkan variable independen yang digunakan yaitu *Capital Adequace Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga . Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang didapat dan disimpan perusahaan yang biasanya merupakan data masa lalu atau historikal . Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi www.ojk.go.id

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang berada di Indonesia selama periode 2014-2018 . Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sample berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan peneliti . Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah BUS
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2014-2018	14
2.	Bank Umum Syariah yang mempunyai laporan keuangan lengkap dan secara rutin mempublikasi laporan keuangan selama periode 2014-2018	14
3.	Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel- variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2014-2018	14
	Sampel peneliti	14
	Periode peneliti (2014-2018)	5
	Penggabungan data (5 tahun x 14 bank)	70

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan kriteria sampel adalah 14 perusahaan. Periode penelitian selama 5 tahun, sehingga pengamatan selama tahun 2014-2018 adalah 5 x 14 sampel diperoleh 70 data pengamatan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah antara lain :

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

NO	Bank Umum Syariah (BUS)
1.	PT. Bank BCA Syariah
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
6.	PT. Bank Bukopin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Victorian Syariah
12.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber: Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK

Dari 14 sampel perbankan tersebut akan diuji apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Pembiayaan Murabahah.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2013). Adapun variable-variabel dalam penelitian ini adalah *Capital Adequace Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berikut merupakan hasil dari olahan data statistik deskriptif pada masing-masing variabel :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviaton
CAR	70	.00115	.00367	.0020502	.0060786
NPF	70	.00000	.00058	.0002477	.00018195
DPK	70	286.000	63449.000	17289.34286	18830.04319
Pembiayaan Murabahah	70	854.000	97238.000	9918.70000	17991.29878
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan hasil data yang telah diolah dengan statistik deskriptif, maka dapat dianalisis bahwa:

1. *Capital Adequace Ratio (CAR)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3 dengan data penelitian sebanyak 70 data menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 0,00115 dan nilai maximum sebesar 0,00367. Nilai minimum terdapat pada Bank Panin tahun 2017 dan nilai maksimum terdapat pada Bank NTB tahun 2018. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0020502 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,0060786) hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel CAR mempunyai sebaran yang besar sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CAR ini memiliki data yang bersifat heterogen atau semakin bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3 dengan data sebanyak 70 data menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 dan nilai maximum sebesar 0,00058. Nilai minimum terdapat pada Bank Mybank tahun 2017 sampai 2018 dan nilai maksimum terdapat pada Bank Jabar Banten. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0002477 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,00018195 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Artinya penyebaran data variabel NPF ini memiliki data yang bersifat homogen atau kurang bervariasi.

3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3 dengan data penelitian sebanyak 70 data menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki nilai minimum sebesar 286.000 (milyar) dan nilai maksimum sebesar 63.449.000 (milyar). Nilai minimum terdapat pada Bank Mybank tahun 2017 dan nilai maksimum terdapat pada Bank Mandiri tahun 2018. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 17.289.342,86 (milyar) dan standar deviasi 18.830.043,19 (milyar) hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel DPK mempunyai sebaran yang besar sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DPK ini memiliki data yang bersifat heterogen atau semakin bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.

4. Pembiayaan Murabahah

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3 dengan data sebanyak 70 data menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah memiliki nilai minimum sebesar 854.000 (milyar) dan nilai maksimum sebesar 97.238.000 (milyar). Nilai minimum terdapat pada Bank Muamalat tahun 2018 dan nilai maksimum terdapat pada Bank NTB tahun 2015. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.918.700,00 (milyar) dan standar deviasi 17.991.298,78 (milyar) hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel Pembiayaan Murabahah mempunyai sebaran yang besar sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Pembiayaan Murabahah ini memiliki data yang

bersifat heterogen atau semakin bervariasi karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Dalam ini penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo*. Jika nilai signifikan Kolmogorov-smirnov Monte Carlo $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Data yang normal dapat mengindikasikan bahwa model regresi itu baik. Berikut hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Unstandardized Residuals
Nilai <i>Kolmogorov-smirnov</i>	0.163
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0.042

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil output dari pengujian normalitas dapat diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi tidak normal, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrem (outlier) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Data outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam

bentuk nilai ekstrim pada kumpulan data tersebut (Ghozali, 2013). Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan melihat grafik boxplot, angka-angka yang diluar boxpot merupakan angka yang ekstrim yang perlu dihilangkan. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

Uji <i>Kolmogorov-smirnov</i>	Unstandardized Residuals
Nilai <i>Kolmogorov-smirnov</i>	0.122
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	0.323

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,323 yang artinya bahwa data tersebut lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variable *Capital Adequace Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Dana Pihak Ketiga (*DPK*) mampu berdistribusi dengan normal dengan signifikansi 0,323 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti dapat berdistribusi dengan Normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adanya gejala multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Batas yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistics		Hasil
	<i>Tolerance</i>	VIF	
(Constant)			
CAR	0.677	1.498	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i> .
NPF	0.786	1.272	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i> .
DPK	0.809	1.237	Tidak terjadi <i>multikolinearitas</i> .

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas variabel *Capital Adequace Ratio* (CAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,677 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,498 < 10$ artinya data bebas multikolinearitas atau tidak ada korelasi. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,786 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,272 < 10$ artinya data bebas multikolinearitas atau tidak ada korelasi sebesar, dan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,6809 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,237 < 10$ artinya data bebas multikolinearitas atau tidak ada korelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas dalam variabel independen dan model regresi bias digunakan untuk melakukan pengujian penelitian.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan Uji Glejser. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka model regresi

dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Table 4.7
Hasil Sebelum Transformasi Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Variabel	Nilai Sign.	Hasil
<i>Capital Adequace Ratio (CAR)</i>	0.048	Terjadi <i>heteroskedastisitas</i> .
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	0.145	Tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i> .
Dana Pihak Ketiga (DPK)	0.000	Terjadi <i>heteroskedastisitas</i> .

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 pada uji glejser menunjukkan bahwa variabel CAR dan DPK terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikan dari variabel CAR dan DPK berada $< 0,05$. Sebelum melakukan pengujian pada tahap selanjutnya perlu kita lakukan transformasi data. Menurut (Ghozali, 2013) cara mengatasi masalah heteroskedastisitas diselesaikan dengan metode transformasi "LN". Sehingga setelah dilakukan transformasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Table 4.8 Hasil
Sesudah Transformasi Uji Heteroskedastisitas-Ln

Variabel	Nilai Sign.	Hasil
<i>Capital Adequace Ratio (CAR)</i>	0.133	Tidak Terjadi <i>heteroskedastisitas</i> .
<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	0.932	Tidak terjadi <i>heteroskedastisitas</i> .
Dana Pihak Ketiga (DPK)	0.053	Tidak Terjadi <i>heteroskedastisitas</i> .

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.8 variabel *Capital Adequace Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,133 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Variable *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,932 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan pada table 4.7 dimana semua variable independen memiliki signifikan lebih besar dari 0,05.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Suatu model dapat dikatakan bebas dari gejala autokorelasi negatif maupun positif apabila nilai DW terletak pada $dU < d < 4-dU$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0.535	0.286	0.247	4903.408207	1.536

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 nilai Durbin-Watson untuk model regresi adalah 1.536. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n= 59$ dan $k= 3$, maka

diperoleh nilai $dL = 1,4745$ dan dU (nilai batas atas) = $1,6875$, sehingga nilai $4 - dU = 4 - 1,6875 = 2,3125$. Artinya nilai Durbin-Watson (DW), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut, maka diperlukan tindakan transformasi variabel dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Menurut (Ghozali, 2013), metode *Cochrane-Orcutt* mampu mengobati adanya gejala autokorelasi. Sehingga setelah dilakukan transformasi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin-Watson
1	0.479	0.230	0.187	4774.61868	1.862

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 Hasil uji autokorelasi setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-watson terletak antara $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,6875 < 1,862 < 2,3125$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam variabel independen bebas dari adanya autokorelasi dan data layak digunakan untuk pengujian penelitian.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2013). Model regresi linier berganda dapat dikatakan dengan baik jika

memenuhi syarat uji asumsi klasik antara lain data dapat berdistribusi dengan normal, data terbebas dari heterokedastisitas, tidak mengalami masalah multikolinearitas, dan tidak mengalami autokorelasi dalam model regresi. Dalam uji asumsi klasik yang sebelumnya dilakukan maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam analisis regresi linier ini baik. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.183	0.102		2.615	0,011
CAR	0.085	0.063	0.247	2.025	0,048
NPF	-0.091	0.059	-0.166	-1.480	0,043
DPK	0.205	0.042	0,542	4,895	0,00

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada table 4.11 diatas diperoleh persamaan model regrensi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{NPF} + \beta_3 \text{DPK} + e$$

$$Y = 0,183 + 0,085 \text{ CAR} - 0,091 \text{ NPF} + 0,205 \text{ DPK} + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi berganda tabel 4.8 diatas dapat digambarkan sebagi berikut:

- α = Konstanta memiliki nilai sebesar 0,183. Hal ini menunjukkan apabila seluruh variabel independen yaitu *capital adequace ratio* (X1), *non performing financing* (X2), dan dana pihak ketiga (X3) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka besarnya pembiayaan murabahah (Y) adalah sebesar 0,185.
- β_1 = Variabel *Capital Adequace Ratio* (CAR) bernilai positif sebesar 0,085. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequace Ratio* (CAR) berpengaruh positif apabila *Capital Adequace Ratio* (CAR) ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai pembiayaan murabahah sebesar 0,085.
- β_2 = Variabel *Non Performing Financing* (NPF) bernilai negatif sebesar -0,091. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif apabila *Non performing Financing* (NPF) ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai pembiayaan murabahah sebesar -0,091.
- β_3 = Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) bernilai positif sebesar 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) ditingkatkan 1 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai pembiayaan murabahah sebesar 0,205.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi apakah variabel *Capital Adequace Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan Dana Pihak Ketiga (X3) yang dimasukkan secara bersama memiliki pengaruh terhadap variabel Pembiayaan Murabahah (Y). Kriteria pengambilan keputusan pada uji F yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat diartikan secara bersama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat dan $> 0,05$ maka dapat diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan ketentuan tersebut, maka hasil dari uji signifikan simulatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.12
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.008	3	0.004	15.317	0.000
Residual	0.060	55	0.401		
Total	0.042	58			

Sumber : Data diolah, 2021

Dari table 4.12 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 15,317 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel *Capital Adequace Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

4.2.4.2 Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Table 4.13
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.183	0.102		2.615	0.011
	CAR	0.085	0.063	0.247	2.025	0.048
	NPF	-0.091	0.059	-0.166	-1.480	0.043
	DPK	0.205	0.042	0.542	4.895	0.000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang dimasukkan dalam model regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequace Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial *Capital Adequace Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,085, dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima

atau **H₁ diterima**. Hal ini berarti **hipotesis pertama** yang berbunyi *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah **diterima**.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,091, dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima atau **H₂ diterima**. Hal ini berarti bahwa **hipotesis kedua** yang berbunyi *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah **diterima**.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,205, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a3} diterima atau **H₃ diterima**. Hal ini berarti bahwa **hipotesis ketiga** yang berbunyi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah **diterima**.

4.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Nilai *R square* berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 (satu) berarti kemampuan variabel independen sangat tepat untuk menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.675	0.455	0.425	0.417491

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,425 atau 42,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio, non performing financing* dan dana pihak ketiga dipengaruhi sebesar 42,5%, sedangkan 57,5% (100% - 42,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa R^2 mendekati 0 sehingga dapat dikatakan rendah.

4.3 Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh *Capital Adequace Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Hal ini dapat di buktikan pada hasil uji T dimana memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,025 dengan signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah diterima. Hal ini karena bank umum syariah memiliki modal dan cadangan modal yang cukup, sehingga ketika bank mengalami kerugian dalam pembiayaan murabahah dapat berada dalam posisi aman. Terbukti dengan adanya kenaikan nilai CAR yang diikuti dengan kenaikan pembiayaan murabahah di bank umum syariah. Sehingga semakain tinggi CAR yang dimiliki bank maka berdampak pada meningkatnya pembiayaan murabahah.

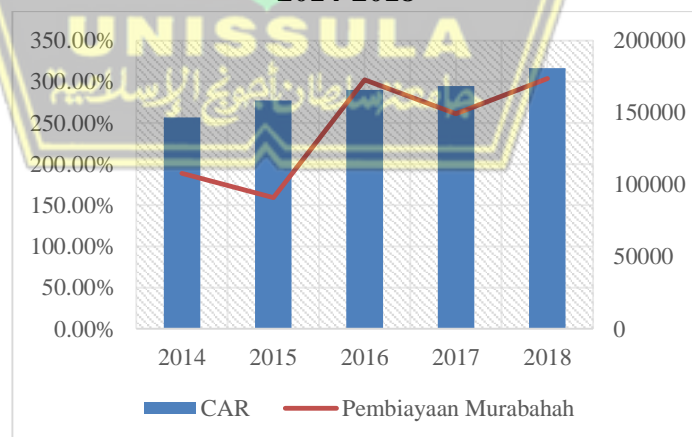
Hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai 0,0020502 dengan standar deviasi sebesar 0,0060786 hal tersebut menandakan bahwa variabel CAR memiliki nilai yang cukup tinggi. Sedangkan untuk variabel Pembiayaan murabahah memiliki nilai mean sebesar 9918,70000 dengan standar deviasi sebesar 17991,298783 hal ini dapat diartikan bahwa data variabel nilai pembiayaan murabahah memiliki nilai cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara

variabel CAR terhadap pembiayaan murabahah dan menghasilkan pengaruh positif signifikan.

Hasil dari penelitian ini mendukung *Theory Agency* dan *Theory Stewardship* dimana mengungkapkan CAR menjadi alasan sebuah pembiayaan murabahah. Tujuan dari CAR ini yaitu ketika bank memiliki modal yang tinggi, maka ingin memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang efisien atas aktiva yang dikerjakan dan memperlihatkan bagaimana aktivitas terkait dengan CAR yang dilakukan oleh pembiayaan murabahah. Sehingga ketika para nasabah menambahkan modalnya maka nilai pembiayaan murabahah akan naik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini :

Gambar 4.1
Capital Adequace Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah
2014-2018



Tabel 4.15
Capital Adequace Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah
2014-2018

Tahun \ Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
CAR (%)	256,80	277,09	289,85	294,88	316,52
Pembiayaan Murabahah	107.862	90.911	172.679	149.157	173.700

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.15 menjelaskan bahwa rasio CAR mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini membuat peningkatan rasio CAR mampu meningkatkan pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nissa, 2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequace Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Hal ini dapat di buktikan pada hasil uji T dimana memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,480 dengan signifikan sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini adalah NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah diterima.

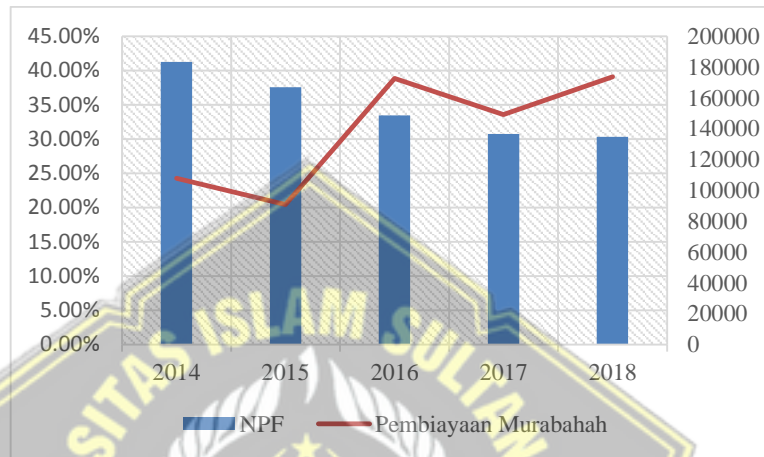
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Pengaruh negative signifikan menunjukkan bahwa NPF yang kecil akan meningkatkan pembiayaan murabahah. Hal ini berarti bahwa ketatnya pengendalian NPF yang dilakukan oleh manajemen bank dengan melakukan seleksi ketat terhadap setiap pengajuan . Semakin besar risiko maka semakin baik bank dalam mengelola kredit karena lebih besar pendapatan yang diterima atas kredit yang diberikan dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank (Linda, 2016).

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai 0,0002477 dengan standar deviasi sebesar 0,00018195 hal tersebut menandakan bahwa variabel NPF memiliki nilai yang sangat rendah. Sedangkan untuk variabel Pembiayaan murabahah memiliki nilai mean sebesar 9918,70000 dengan standar deviasi sebesar 17991,298783 hal ini dapat diartikan bahwa data variabel nilai pembiayaan murabahah memiliki nilai cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel NPF terhadap pembiayaan murabahah dan menghasilkan pengaruh negatif signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory Agency*, dimana *Theory Agency* menjelaskan ketika NPF mengalami nilai pembiayaan macet bank begitu besar, maka bank akan mengalami kerugian sehingga porsi pembiayaan murabahah yang disalurkan akan berkurang.

Hal ini dapat dibuktikan dengan 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini :

Gambar 4.2
Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah
2014-2018



Tabel 4.16
Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah
2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio					
NPF (%)	41,25	37,58	33,45	30,75	30,33
Pembiayaan Murabahah	107.862	90.911	172.679	149.157	173.700

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.16 menjelaskan bahwa rasio NPF mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa semakin rendah NPF maka semakin besar pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nissa, 2017) yang mengemukakan bahwa *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Murabahah. Hal ini dapat di buktikan pada hasil uji T dimana memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 4,895 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ketiga dari penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah diterima.

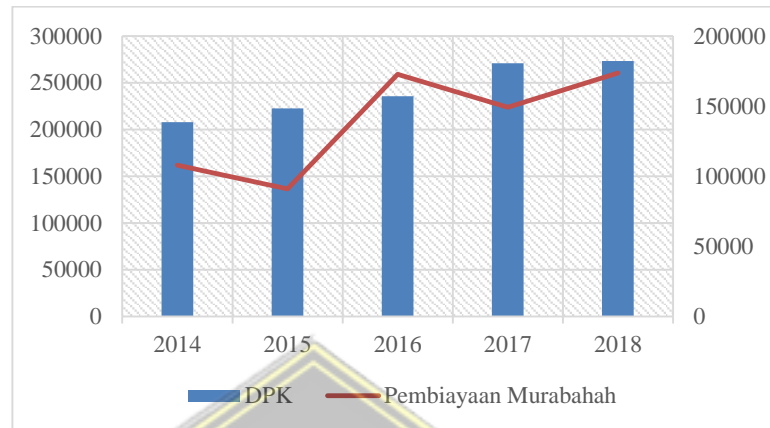
Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkat sumber dana (simpanan) yang ada, maka akan semakin besar juga bank dalam menyalurkan pembiayaan. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan oleh bank, mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Fauzan, 2017). Dengan demikian semakin besar dana yang terkumpul, maka bank cenderung akan menyalurkan pembiayaan semakin besar. Hal tersebut dikarenakan salah satu tujuan bank mendapatkan profit, sehingga bank tidak akan menganggurkan dananya begitu saja, dan cenderung menyalurkan dananya semaksimal mungkin guna memperoleh keuntungan yang maksimal (Yulistiana, 2018).

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki nilai 17289,34286 dengan standar deviasi sebesar 18830,043188 hal tersebut menandakan bahwa variabel DPK memiliki nilai yang cukup tinggi. Sedangkan untuk variabel Pembiayaan murabahah memiliki nilai mean sebesar 9918,70000 dengan standar deviasi sebesar 17991,298783 hal ini dapat diartikan bahwa data variabel nilai pembiayaan murabahah memiliki nilai cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel DPK terhadap pembiayaan murabahah dan menghasilkan pengaruh positif signifikan.

Hasil penelitian ini mendukung *Theory Agency* dan *Theory Stewardship* dimana pada penelitian ini menjelaskan sumber dana bank yang dimanfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan, salah satunya dapat digunakan sebagai pemenuhan operasional, lebih menginginkan dan dana tersebut digunakan untuk disalurkan menjadi pembiayaan murabahah yang bertujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Hal ini dapat dibuktikan dengan 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini :

Gambar 4.3
Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah
2014-2018



Tabel 4.17
Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah
2014-2018

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio					
DPK	207.883	222.693	235.426	270.931	273.321
Pembiayaan Murabahah	107.862	90.911	172.679	149.157	173.700

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tabel 4.17 menjelaskan bahwa DPK mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini membuat peningkatan rasio CAR mampu meningkatkan pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2017) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada perbankan syariah.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah pada bank umum syariah tahun 2014-2018. Analisis data menggunakan bantuan software SPSS 25 dengan 70 data namun ada outlier data sehingga menjadi 59 data. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah di bank umum syariah. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi CAR maka berdampak pada meningkatnya pembiayaan murabahah.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah di bank umum syariah. Hal ini membuktikan bahwa NPF semakin kecil nilai NPF maka semakin tinggi kerugian yang ditanggung akibat terjadinya pembiayaan murabahah .
3. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah di bank umum syariah. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini hanya terdiri *Capital Adequace Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan masih banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah.
2. Penelitian hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah dari sisi internal perbankan saja.
3. Sampel yang digunakan hanya 14 bank syariah sehingga belum mampu merefleksikan kondisi bank syariah secara keseluruhan.
4. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dan hanya fokus pada tiga variable independen.

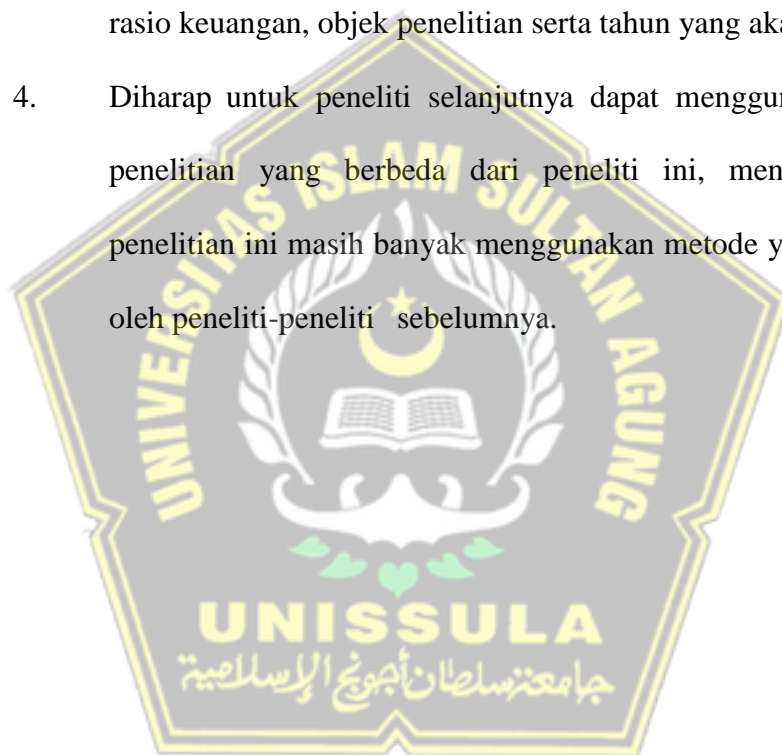
5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang sudah dipaparkan maka diperoleh saran antara lain :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dan jumlah periode pada Bank Umum Syariah agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan bervariasi untuk diteliti.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi

yang dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

3. Penelitian ini hanya berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan sehingga tidak dapat dipastikan secara utuh. Dan untuk itu diharap peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna dengan menambahkan lebih banyak rasio keuangan, objek penelitian serta tahun yang akan diteliti.
4. Diharap untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda dari peneliti ini, mengingat dalam penelitian ini masih banyak menggunakan metode yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Muhammad, Selamat Wiranegara, and Riyadi. 2018. “Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat, Non Performing Loan, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Dan CAR Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2010-2017).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. 2001. *Bank Syariah Dan Teori Ke Praktikan*. Jakarta: Gema Insan.
- Arthesa, Ade, dan Edia Handiman. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Azizah, Ade Sofyan Mulazid dan Ratu Vien Sylvia. 2015. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequace Ratio , Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah.”
- Chendrawan, Tony S. 2016. “Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (Swbi), Jumlah Uang Beredar (M1), Non Performing Financing (Npf), Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah.” 6(2):140–65.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Destiana, Rina. 2016. “Analisis Dana Pihak Ketiga Dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia.” XVII(2):42–54.
- Devi Kusnianingrum, Akhmad Riduwan. 2016. “Determinan Pembiayaan

- Murabahah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri).” 5(d):1–19.
- Fauzan, M. 2017. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah.” 2:1–20.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Jakarta: Universitas Diponegora.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: kencana.
- Janah, Ma’rifatul. 2018. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016.” *Economics Development Analysis Journal* 2(4):418–24.
- Koranti, Fara Noviani; Komsu. 2008. “Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Pembiayaan Murabahah Pada Bank Mandiri Syariah.” 1–13.
- Kusumaningtias, Lifsti Wardiantika; Rohmawati. 2014. “Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBITerhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012.” 2.
- Linda Sri Anisa, Fifi. 2016. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia.” 52–64.
- Mizan. 2017. “DPK, CAR, NPF, DER, DAN ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah.” XIV(1).
- Muhamad. 2005. *Sistem Dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta UII

Press.

Nahwari, Amirah Ahmad. 2017. "Original Research Article Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah." 1(April):141–79. doi: 10.21070/perisai.v1i2.881.

Nissa, Adila Aprilia. 2017. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015.1-2017.12."

Nurbaya, Ferial. 2013. "Analisis Pengaruh CAR , ROA , FDR , Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus Pada PT . Bank Muamalat Indonesia , Tbk)." 2009.

Pasha, Muhammad Reksa. n.d. "Akad Murabahah Dalam Keuangan Islam." Retrieved (<https://blog.syarq.com/apa-itu-murabahah-e73e6a04a30a>).

Rafii, Slamet Riyadi; Rais Muhcamad. 2018. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequace Ratio,BI Rate Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia." 3(2):65–82.

Salma Fathiya Ma'arifa, and Iwan Budiyo. 2019. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, BI Rate, Dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2006-2014."

Siti, Ainun. n.d. “Kelemahan Dan Kelebihan Pembiayaan Murabahah.” Retrieved (<https://www.ibec-febui.com/mengenal-kelemahan-produk-murbahah-pada-bank-syariah/>).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wiroso. 2005. *Jual Beli Murabahah*. Yogyakarta: UII Press.

Yulistiana, Hesty Erviani Zulaecha; Firlia. 2018. “Pengaruh Capital Adequace Ratio, Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Murabahah (Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2018).” 4(1):56–65.



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Syariah
1.	PT. Bank BCA Syariah
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasioanl
6.	PT. Bank Bukopin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Mandiri
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Muamalat Indonesia
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Victorian Syariah
12.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
13.	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
14.	PT. Bank Aceh Syariah

Sumber : yang diperoleh dari website www.ojk.go.id, 2020

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian Variabel Capital Adequace Ratio (CAR)

BCA	2014	0.00296
	2015	0.00343
	2016	0.00367
	2017	0.00294
	2018	0.00243
BRI	2014	0.001289
	2015	0.001394
	2016	0.002063
	2017	0.002029
	2018	0.002973
Bank Jabar Banten	2014	0.001578

	2015	0.002253
	2016	0.001825
	2017	0.001625
	2018	0.001643
BNI	2014	0.001626
	2015	0.001548
	2016	0.001492
	2017	0.002014
	2018	0.001931
BTPN	2014	0.00188
	2015	0.00199
	2016	0.00238
	2017	0.00289
	2018	0.00309
Bank Bukopin	2014	0.00148
	2015	0.001631
	2016	0.001515
	2017	0.00192
	2018	0.001931
Bank Mandiri	2014	0.001412
	2015	0.001285
	2016	0.001401
	2017	0.001589
	2018	0.001626
Bank Mega	2014	0.001926
	2015	0.001874
	2016	0.002353
	2017	0.002219
	2018	0.002056
Bank Muamalat	2014	0.001391

	2015	0.0012
	2016	0.001274
	2017	0.001362
	2018	0.001234
Bank Panin Dubai	2014	0.002569
	2015	0.00203
	2016	0.001817
	2017	0.001151
	2018	0.002315
Bank Victoria	2014	0.001527
	2015	0.001614
	2016	0.001598
	2017	0.001929
	2018	0.002207
Bank Maybank	2014	0.002213
	2015	0.002804
	2016	0.002406
	2017	0.002583
	2018	0.002707
Bank NTB	2014	0.001836
	2015	0.002712
	2016	0.003117
	2017	0.003087
	2018	0.003542
Bank Aceh	2014	0.001993
	2015	0.001944
	2016	0.002074
	2017	0.00215
	2018	0.001967

Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian Non Performing Financing (NPF)

BCA	2014	0.000002
	2015	0.000052
	2016	0.000021
	2017	0.000004
	2018	0.000028
BRI	2014	0.000365
	2015	0.000389
	2016	0.000319
	2017	0.000472
	2018	0.000497
Bank Jabar Banten	2014	0.000584
	2015	0.000439
	2016	0.000492
	2017	0.000285
	2018	0.000458
BNI	2014	0.000104
	2015	0.000146
	2016	0.000164
	2017	0.00015
	2018	0.000152
BTPN	2014	0.000334
	2015	0.000017
	2016	0.00002
	2017	0.000005
	2018	0.000002
Bank Bukopin	2014	0.000334
	2015	0.000274
	2016	0.000466
	2017	0.000418

	2018	0.000365
Bank Mandiri	2014	0.000429
	2015	0.000405
	2016	0.000313
	2017	0.000271
	2018	0.000156
Bank Mega	2014	0.000389
	2015	0.000316
	2016	0.000281
	2017	0.000275
	2018	0.000326
Bank Muamalat	2014	0.000485
	2015	0.00042
	2016	0.00014
	2017	0.000275
	2018	0.000258
Bank Panin Dubai	2014	0.000029
	2015	0.000194
	2016	0.000186
	2017	0.000483
	2018	0.000384
Bank Victoria	2014	0.000475
	2015	0.000485
	2016	0.000435
	2017	0.000408
	2018	0.000346
Bank Maybank	2014	0.000475
	2015	0.000493
	2016	0.00046
	2017	0

	2018	0
Bank NTB	2014	0.000038
	2015	0.000047
	2016	0.000041
	2017	0.000025
	2018	0.000057
Bank Aceh	2014	0.000082
	2015	0.000081
	2016	0.000007
	2017	0.000004
	2018	0.000004

Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK)

BCA	2014	23,387
	2015	32,552
	2016	38,423
	2017	47,364
	2018	45,061
BRI	2014	16,711
	2015	19,648
	2016	22,045
	2017	26,373
	2018	28,865
Bank Jabar Banten	2014	4,707
	2015	4,563
	2016	5,119
	2017	5,359
	2018	4,099
BNI	2014	16,246
	2015	19,322
	2016	24,233

	2017	29,379
	2018	35,497
BTPN	2014	2,707
	2015	3,809
	2016	5,387
	2017	6,545
	2018	7,522
Bank Bukopin	2014	3,994
	2015	4,756
	2016	5,442
	2017	5,498
	2018	4,543
Bank Mandiri	2014	59,821
	2015	62,113
	2016	60,831
	2017	62,719
	2018	63,449
Bank Mega	2014	5,881
	2015	4,354
	2016	4,973
	2017	5,503
	2018	5,723
Bank Muamalat	2014	51,206
	2015	45,077
	2016	41,920
	2017	48,686
	2018	45,636
Bank Panin Dubai	2014	5,076
	2015	5,928
	2016	6,899

	2017	7,525
	2018	6,905
Bank Victoria	2014	1,132
	2015	1,128
	2016	1,204
	2017	1,512
	2018	1,491
Bank Maybank	2014	888
	2015	731
	2016	429
	2017	286
	2018	309
Bank NTB	2014	4,097
	2015	4,561
	2016	4,797
	2017	6,599
	2018	6,798
Bank Aceh	2014	12,030
	2015	14,151
	2016	13,724
	2017	17,583
	2018	17,423

Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian Pembiayaan Murabahah

BCA	2014	47,253
	2015	31,365
	2016	97,238
	2017	56,651
	2018	88,535
BRI	2014	1,337

	2015	1,560
	2016	2,024
	2017	1,338
	2018	1,485
Bank Jabar Banten	2014	8,381
	2015	7,225
	2016	4,880
	2017	5,477
	2018	2,762
BNI	2014	14,653
	2015	12,167
	2016	12,496
	2017	15,731
	2018	18,617
BTPN	2014	2,834
	2015	2,127
	2016	2,441
	2017	1,179
	2018	3,530
Bank Bukopin	2014	1,110
	2015	1,571
	2016	1,029
	2017	1,084
	2018	1,162
Bank Mandiri	2014	2,409
	2015	3,237
	2016	5,139
	2017	7,611
	2018	1,528
Bank Mega	2014	1,402

	2015	1,332
	2016	1,677
	2017	1,687
	2018	1,589
Bank Muamalat	2014	18,381
	2015	19,619
	2016	18,785
	2017	15,013
	2018	13,073
Bank Panin Dubai	2014	1,633
	2015	2,897
	2016	3,412
	2017	1,435
	2018	1,597
Bank Victoria	2014	2,266
	2015	2,217
	2016	2,787
	2017	3,095
	2018	3,568
Bank Maybank	2014	3,770
	2015	3,148
	2016	2,093
	2017	4,582
	2018	2,309
Bank NTB	2014	1,078
	2015	978
	2016	1,241
	2017	2,158
	2018	854
Bank Aceh	2014	1,355

	2015	1,468
	2016	17,437
	2017	32,116
	2018	33,091

Lampiran 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	70	.00115	.00367	.0020502	.0060786
NPF	70	.00000	.00058	.0002477	.00018195
DPK	70	286.000	63449.000	17289.34286	18830.043188
Pembiayaan Murabahah	70	854.000	97238.000	9918.70000	17991.298783
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 7. Uji Normalitas Analisis

Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14291.01825362
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.163
	Negative	-.074
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.042 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.037
		Upper Bound	.047

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		59	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4174.63140863	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.122	
	Negative	-.081	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.323 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.311
		Upper Bound	.335

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Lampiran 8. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.183	.102		2.615	.011		
	CAR	.085	.063	.247	2.025	.048	.667	1.498
	NPF	-.091	.059	-.166	-1.480	.043	.786	1.272
	DPK	.205	.042	.542	4.895	.000	.809	1.237

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas Sebelum Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.183	.102		2.615	.011
	CAR	.085	.063	.247	2.025	.048
	NPF	-.091	.059	-.166	-1.480	.043
	DPK	.205	.042	.542	4.895	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan murabahah

Sesudah Transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.494	.990		2.372	.000
	CAR	.533	.394	.229	1.526	.133
	NPF	-.190	.062	-.012	-.086	.932
	DPK	.092	.000	.270	1.975	.053

a. Dependent Variable: LN_RES

Lampiran 10. Uji Autokorelasi Sebelum Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.247	4903.408207	1.536

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

b. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Sesudah Transformasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	.230	.187	4774.61868	1.862

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Lampiran 11. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.183	.102		2.615	.011
	CAR	.085	.063	.247	2.025	.048
	NPF	-.091	.059	-.166	-1.480	.043
	DPK	.205	.042	.542	4.895	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

Lampiran 12. Koefisien Determinasi Uji R2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.425	.417491

a. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

Lampiran 13. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.004	15.317	.000 ^b
	Residual	.060	55	.401		
	Total	.042	58			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah

b. Predictors: (Constant), DPK, NPF, CAR

Lampiran 14. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.183	.102		2.615	.011
	CAR	.085	.063	.247	2.025	.048
	NPF	-.091	.059	-.166	-1.480	.043
	DPK	.205	.042	.542	4.895	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Murabahah